

INTISARI

Sejak tahun 2008, dunia kesusastraan Barat diramaikan dengan maraknya kemunculan novel-novel bergenre distopia. Salah satunya ialah trilogi *Divergent* karya Veronica Roth yang mengeksplorasi tema-tema sosial politik. Lewat pembacaan menyeluruh, tampak bahwa di dalam teks trilogi *Divergent* terdapat usaha membangun narasi-narasi lain/alternatif mengenai spekulasi peradaban masa depan. Diasumsikan bahwa narasi tersebut memiliki kecenderungan posmodernisme menurut Jean-Francois Lyotard, terutama mengenai ketidakpercayaan atas narasi besar dan akomodasi terhadap narasi kecil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemungkinan trilogi *Divergent* sebagai sebuah karya sastra distopia yang mengandung wacana posmodernisme. Untuk membuktikan asumsi tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan posmodernisme Jean-Francois Lyotard yang mencakup narasi besar, narasi kecil, dan paralogi, yang akan diaplikasikan dalam skema puitika dan skema politik menurut teori distopia Tom Moylan, sebagai elemen pembangun karya sastra distopia dalam trilogi *Divergent*.

Hasil penelitian menunjukkan trilogi *Divergent* mengandung wacana posmodernisme. Lewat kajian terhadap skema puitika distopia, tampak bahwa genre distopia memiliki kecenderungan sebagai narasi posmodernisme yang menyatakan ketidakpercayaan atas narasi-narasi modernisme yang kental terkandung pada genre utopia sebagai “narasi induk” distopia. Penolakan tersebut juga tampak dalam skema puitika distopia dalam trilogi *Divergent* yang membangun narasi-narasi kecil melalui strategi konstruksi masyarakat distopia, dislokasi spasial dan temporal, distopia sebagai epos, dan konsep pesimisme yang militan. Sedangkan, pembahasan dalam skema politik distopia dalam trilogi *Divergent* menunjukkan adanya usaha membangun narasi kecil lewat narasi distopia terhadap sejarah, alam dan lingkungan, sains dan teknologi, serta politik laki-laki dan perempuan. Berdasarkan penemuan narasi-narasi kecil yang menolak narasi besar di dalam skema puitika dan politik distopia, disimpulkan bahwa trilogi *Divergent* berfungsi sebagai paralogi, yakni dialektika yang terus menerus terjadi, tanpa tendensi untuk menghasilkan konsensus (kesepakatan), sesuai dengan konsep posmodernisme yang digagas oleh Jean-Francois Lyotard.

Kata kunci: distopia, posmodernisme, trilogi *Divergent*, skema puitika-skema politik, narasi besar-narasi kecil, paralogi.

ABSTRACT

Since 2008, Western literature indicates the rise of contemporary dystopian literature. One of them is Veronica Roth's *Divergent* trilogy that explores socio-political themes. Through an intense reading, it can be seen that *Divergent* trilogy tried to construct alternative narration about the speculation of future civilization. It is assumed that the narration contains some aspects of postmodern theory constructed by Jean-Francois Lyotard, especially about the incredulity of grand narrative and its accomodation to little narrative. This research aims to examine the possibility of dystopian novel, represented by *Divergent* trilogy, as a posmodernism discourse. In order to prove that assumption, this research uses postmodern theory by Jean-Francois Lyotard, including the term of grand narrative, little narrative, and paralogy, which will be applied in the poetics scheme and politics scheme according to Tom Moylan's theory of dystopia in the *Divergent* trilogy as two elements which construct dystopian literary work.

The result of the research shows the nature of dystopian literary work as a postmodernism discourse. Through the examination of dystopian poetics scheme, it can be seen that dystopian genre contains postmodern tendency which declares its incredulity of modernism narration that strongly contained in utopian genre, in the context of its narrative relation to dystopian genre. That incredulity also appears in the dystopian poetics scheme in *Divergent* trilogy, which constructs little narratives by using strategies such as the construction of dystopian society, spatial and temporal dislocation, dystopian fiction as an epic, and the concept of militant pessimism. Moreover, the examination of dystopian politics scheme in *Divergent* trilogy shows its effort to construct little/alternative narrative about some political issues such as history, nature and ecology, science and technology, and politics of men and women. According to the finding of little narratives which reject grand narrative in the dystopian poetics and politics scheme, it can be concluded that *Divergent* trilogy can be functioned as a paralogy, a continuous dialog without tendency to reach a consensus, correlated with postmodern theory by Jean-Francois Lyotard.

Keywords: dystopia, postmodernism, *Divergent* trilogy, poetics scheme-politics scheme, grand narrative-little narrative, paralogy.